

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut. Stroke merupakan kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah, sehingga terjadi kematian sel-sel pada sebagian area di otak. Stroke merupakan kondisi kesehatan yang serius yang membutuhkan penanganan cepat. (kemenkes,2019)

Pasien stroke memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat normal kembali. Adapun terapi yang dilakukan untuk membantu pasien stroke diperlukan bantuan dari keluarga terdekat dan tim dokter. Selain itu beberapa pasien stroke membutuhkan bantuan fisioterapi stroke untuk memberikan terapi yang rutin dilakukan. Fisioterapi stroke bertujuan untuk membantu pemulihan kemampuan fungsional serta postur tubuh pasien stroke untuk dapat melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Pasien stroke yang membutuhkan fisioterapi umumnya merupakan pasien stroke akut yang kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hati secara mandiri.

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2012, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan oleh tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Tingginya kadar gula darah dalam tubuh secara patologis berperan dalam peningkatan konsentrasi glikoprotein, yang merupakan pencetus beberapa penyakit vaskuler. Kadar glukosa darah yang tinggi pada saat stroke akan memperbesar kemungkinan

meluasnya area infark karena terbentuknya asam laktat akibat metabolisme glukosa secara anaerobik yang merusak jaringan otak.

Prevelensi stroke (per mil) berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 11,0 dan perempuan yaitu 10,9; berdasarkan tempat tinggal yaitu 12,6 dipertanian dan 8,8 di pedesaan (Riskesdas, 2018).

Penanganan fisioterapi pasca stroke adalah kebutuhan yang mutlak bagi pasien untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dan fungsinya. Berbagai metode intervensi fisioterapi seperti pemanfaatan *electrotherapy*, *hydrotherapy*, *exercise therapy* (*Bobath method*, *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation*, *Neuro Developmental Treatment*, *Sensory Motor Integration*) telah terbukti memberikan manfaat yang besar dalam mengembalikan gerak dan fungsi pada pasien pasca stroke.

#### B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tugas ilmiah akhir (KTIA) ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan metode bobath pada kondisi stroke iskemik sinistra?”

#### C. Tujuan penulisan

##### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi kasus stroke iskemik.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi stroke iskemik
- b. Untuk mengetahui patofisiologi dan problematik utama pasien stroke dengan kondisi stroke iskemik

#### D. Terminologi Istilah

1. Bobath adalah suatu metode terapi latihan pada stroke yang berasumsi bahwa penderita stroke seolah-olah pasien stroke kembali pada usia bayi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan pertumbuhan bayi normal. Oleh karena itu stroke harus dilatih mulai

dari posisi berbaring, miring, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

Metode Bobath pada awalnya memiliki konsep perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks (Inhibition of abnormal reflex activity) dan pembelajaran kembali gerak normal (The relearning of normal movement), melalui penanganan manual dan fasilitasi. (stikessurabaya,2019)

Fasilitasi merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan untuk memudahkan pasien dalam melaksanakan aktivitasnya sehari – hari, hal ini dapat dilakukan dengan tehnik positioning. Fasilitasi adalah salah satu cara yang menggunakan kontrol sensory dan proprioceptive untuk mempermudah gerakan. Pemberian fasilitasi adalah bagian dari satu proses belajar secara aktif , dimana individu memungkinkan untuk mengatasi inersia, inisiatif, melanjutkan atau menyelesaikan satu tugas fungsional. Pemberian fasilitasi digunakan untuk membantu individu dalam pemecahan masalah, memungkinkan dia untuk melakukan gerakan yang sebaik mungkin selama bekerja. Memberikan kinerja fasilitasi – terhadap performance bisa ditingkatkan dengan pengulangan dalam latihan.

Stimulasi merupakan suatu bentuk pemberian rangsangan yang terdiri dari dua bentuk antara lain ; stimulasi verbal (dengan aba – aba, suara/bunyi – sbunyian),timulasi non verbal (menggunakan rangsang taktil dan propioseption)

*Stability* merupakan salah satu bagian dari teknik terapi yang bertujuan untuk membentuk stability untuk mengurangi gerakan yang abnormal. Stabilisasi yang diberikan antara lain postural stability dan proximal stability.

2. Stroke iskemik : sumbatan oleh bekuan darah, penyempitan sebuah arteri atau beberapa arteri yang mengarah ke otak, atau embolus yang terlepas dari jantung atau arteri ekstrakranial (arteri yang berada di luar

tengkorak) yang menyebabkan sumbatan disatu atau beberapa arteri intrakrani (arteri yang berada di dalam tengkorak). Ini disebut sebagai infark otak atau stroke iskemik. Pada orang berusia lanjut lebih dari 65 tahun, penyumbatan atau penyempitan dapat disebabkan oleh aterosklerosis (mengerasnya arteri).

### 3. Fisioterapi

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes 65 tahun 2015).

### 4. Penatalaksanaan fisioterapi

Penatalaksanaan fisioterapi adalah layanan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan dengan maksud agar kebutuhan pasien terpenuhi. Penatalaksanaan fisioterapi harus berdasarkan rencana yang telah ditetapkan atau dengan melakukan modifikasi dosis menurut pedoman yang telah ditetapkan dalam program dengan tetap mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait dan mendokumentasikan hasil dan pelaksanaan metodologi serta program, termasuk mencatat evaluasi sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan fisioterapi dan respon dari pasien (Indriani, 2013). Terapi yang diberikan ialah Bobath yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dengan cara peningkatan postural dan gerakan normal melalui fasilitasi dan stimulasi.